

## Inovasi Geber Ceutingting dalam Pencegahan *Stunting*

### *Geber Ceutingting Innovation in Stunting Prevention*

Dedeng Nurkholik\*, Tita Rohita

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Galuh

\*Email: de2ngnur@yahoo.com

(Diterima 09-08-2024; Disetujui 09-09-2024)

#### ABSTRAK

*Stunting*, yang merupakan kondisi pertumbuhan anak yang terhambat akibat kekurangan gizi kronis, telah menjadi salah satu isu kesehatan masyarakat yang serius di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia. Penanganan kasus *stunting* bersifat multisektor. Faktor-faktor yang memengaruhi *stunting* di Kelurahan Turangga wilayah kerja puskesmas Cijagra lama adalah perilaku ibu dan lingkungan. Tujuan pengabdian ini adalah melakukan pendidikan kesehatan, *peer group* atau yang sifatnya pemberdayaan masyarakat melalui inovasi Geber Ceutingting (Gerak Bersama dalam Pencegahan Stunting) dimana dalam kegiatannya ada *Parenting* (Paham tentang *stunting*) dan *Gunting* (Grup Ibu Stunting). Populasi terdiri atas ibu yang memiliki balita *stunting* yaitu sebanyak 13 orang. Teknik *sampling* menggunakan *total sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang kemudian dianalisis menggunakan *t test*. Hasil menunjukkan ada pengaruh inovasi terhadap pengetahuan ibu balita tentang *stunting* ( $p=0,000$ ), ada pengaruh inovasi terhadap sikap ibu dengan balita *stunting* tentang pencegahan *stunting* ( $p=0,018$ ), dan ada pengaruh inovasi terhadap tindakan ibu dengan balita *stunting* tentang pencegahan *stunting* ( $p=0,011$ ). Temuan ini menunjukkan ada efektifitas inovasi geber ceutingting terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan ibu balita dalam pencegahan *stunting*. Strategi intervensi keperawatan komunitas yang dilakukan adalah melalui pendidikan kesehatan, *peer group* dan pemberdayaan masyarakat, mampu merubah perilaku, bukan hanya pengetahuan saja yang baik tetapi harus mempunyai kemauan dan kemampuan dalam meningkatkan kesehatan.

Kata kunci: inovasi, geber ceutingting, *stunting*

#### ABSTRACT

*Stunting*, which is a condition where a child's growth is hampered due to chronic malnutrition, has become a serious public health issue in various parts of the world, including Indonesia. Handling of *stunting* cases is multisector. The factors that influence *stunting* in the Turangga sub-district in the working area of the Cijagra Lama Community Health Center are maternal behavior and the environment. The aim of this service is to carry out Health Education, *peer groups* or community empowerment through the innovation of Geber Ceutingting (Joint Movement in Stunting Prevention) where the activities include *Parenting* (Understanding about *stunting*) and *Scissors* (Group for Stunting Mothers). The population consisted of mothers who had stunted toddlers, namely 13 people. The sampling technique uses *total sampling*. Data was collected using a questionnaire which was then analyzed using the *t test*. The results show that there is an influence of innovation on the knowledge of mothers of toddlers about *stunting* ( $p=0.000$ ), there is an influence of innovation on the attitudes of mothers with stunted toddlers regarding *stunting* prevention ( $p=0.018$ ), and there is an influence of innovation on the actions of mothers with stunted toddlers regarding *stunting* prevention ( $p=0.011$ ). These findings show that the geber ceutingting innovation is effective on the knowledge, attitudes and actions of mothers of toddlers in preventing *stunting*. The community nursing intervention strategy carried out is through Health Education, *peer groups* and community empowerment, able to change behavior, not only good knowledge but must have the will and ability to improve health.

Keywords: innovation, Geber ceutingting, *stunting*

#### PENDAHULUAN

*Stunting* merupakan kondisi pertumbuhan anak yang terhambat akibat kekurangan gizi kronis, telah menjadi salah satu isu kesehatan masyarakat yang serius di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia (Black, 2021). *Stunting* tidak hanya memengaruhi tinggi badan

anak, tetapi juga dapat berdampak jangka panjang pada kemampuan kognitif dan kesehatan mereka (Breen, 2020). Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, prevalensi stunting di Indonesia masih cukup tinggi dan merupakan tantangan besar dalam upaya perbaikan kualitas hidup anak-anak di berbagai daerah (Kementrian Kesehatan Indonesia, 2021)

Banyak masyarakat di daerah pedesaan atau kurang berkembang memiliki pengetahuan yang terbatas tentang pentingnya gizi seimbang dan cara-cara pencegahan stunting (Andres, 2020). Selain itu, akses mereka terhadap layanan kesehatan dan pangan bergizi seringkali sangat terbatas (Lassi, 2020). Banyak keluarga menghadapi masalah ekonomi yang mengakibatkan keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan pangan bergizi (Fan, 2021). Kurangnya fasilitas pendidikan dan informasi tentang gizi juga memperburuk situasi (Gelli, 2022). Beberapa komunitas mungkin memiliki kebiasaan atau praktik kesehatan yang tidak mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal, seperti kebiasaan makan yang tidak seimbang atau kurangnya perhatian terhadap kesehatan ibu hamil (Beal et al., 2019)

Untuk menjawab tantangan tersebut, diperlukan sebuah inovasi yang tidak hanya memberikan solusi praktis, tetapi juga dapat diterima dan diterapkan dengan baik oleh masyarakat (Nahar et al., 2020). Salah satu inovasi yang diusulkan adalah "Geber Ceuntingting", sebuah program yang dirancang khusus untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam pencegahan stunting melalui pendekatan berbasis komunitas

World Health Organization (WHO) mendefinisikan stunting sebagai gangguan perkembangan pada anak yang disebabkan oleh kekurangan gizi, infeksi yang sering terjadi, serta kurangnya stimulasi psikososial yang memadai (WHO, 2021). Anak dikategorikan mengalami stunting jika tinggi badannya berada di bawah -2 standar deviasi dari median pertumbuhan yang ditetapkan oleh WHO (WHO, 2018)

Di Indonesia, masalah stunting merupakan ancaman serius yang memerlukan penanganan yang efektif. Berdasarkan Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) 2019, prevalensi stunting di Indonesia mencapai 27,7%, yang berarti sekitar satu dari empat anak balita—lebih dari delapan juta anak—terkena stunting. Meskipun terjadi penurunan prevalensi menjadi 24% pada tahun 2020, angka ini masih tinggi dibandingkan ambang batas WHO sebesar 20% (Kemenkes RI, 2020). Di Kota Bandung, prevalensi stunting pada tahun 2021 juga menunjukkan angka yang signifikan, yaitu 8,93%, meskipun masih di bawah 20% (Dinas Kesehatan Kota Bandung, 2021).

Berdasarkan kegiatan BPB, tercatat sebanyak 9.657 Balita (8,93%) dengan status stunting (masalah gizi kronis) dari 107.189 Balita yang ditimbang di Kota Bandung di tahun 2020. Dari data tersebut, sebesar 2,27% atau 2.434 Balita berada pada status sangat pendek dan 6,65% atau 7.133 Balita berstatus pendek. Persentase Balita stunting tahun 2020 mendekati persentase Balita stunting tertinggi di tahun 2015 sebesar 8,96%. Pada kurun waktu tersebut, persentase Balita stunting tertinggi berada di tahun 2015 (8,96%) dan terendah di tahun 2017 (1,94%).

Berdasarkan informasi dari nutrisisionis Dinkes Kota Bandung bahwa permasalahan stunting berkaitan dengan kurangnya alat antropometri sehingga tidak merata di setiap posyandu, kader di setiap posyandu usianya bervariasi ada yang tua dan muda, khusus untuk yang tua pemahamannya masih menganut pemahaman yang dulu, dan untuk recruitment kader baru susah, begitu juga dengan seringnya pergantian kader. Hal lain juga disampaikan bahwa kader yang mengikuti kegiatan dari Puskesmas atau dari Dinas Kesehatan Kota dalam pelaksanaannya jarang yang menyampaikan informasi yang didapatkan kepada kader lain. Informasi lain yang didapatkan adalah : Stunting berkaitan dengan pola asuh terutama dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi , Inovasi yang telah dilaksanakan terkait dengan stunting diantaranya : Buruan sae berupa pemanfaatan lahan pekarangan dengan hidroponik sayuran, bumbu, dan obat-obatan tradisional, Rembulan : remaja Bandung Unggul Tanpa Anemia, kegiatannya Kelas Gizi untuk remaja sasaran 1000 HPK dengan pilot project di 4 sekolah bekerja sama dengan Poltekes, Persagi dalam pemberian informasi tentang gizi, Monev stunting dilakukan melalui rapat koordinasi tingkat Kota

Informasi yang diperoleh dari nutrisisionis puskesmas Cijagra Lama diantaranya : Kasus stunting yang ada di wilayah kerja Puskesmas Cijagra Lama khususnya yang berada di kelurahan Turangga berkaitan erat dengan pola nutrisi, penyakit penyerta, faktor lingkungan, genetik dan umur ibu yang terlalu muda, Koordinasi lintas sektor sudah dilakukan tapi belum optimal seperti kunjungan rumah kepada ibu dengan balita stunting dan Puskesmas belum memiliki inovasi dalam pencegahan stunting. Dari fenomena tersebut dapat dilihat bahwa faktor – faktor yang memengaruhi stunting di kelurahan turangga wilayah kerja puskesmas Cijagra lama adalah perilaku ibu dan lingkungan,

Penanganan kasus stunting bersifat multisector karena penyebab stunting pun bukan hanya dari sector kesehatan saja tapi juga dari non kesehatan. Pemerintah telah menentukan intervensi untuk penanganan stunting yaitu intervensi spesifik dan sensitive. Faktor – faktor yang memengaruhi stunting di kelurahan turangga wilayah kerja puskesmas Cijagra lama adalah perilaku ibu dan lingkungan. **Geber Ceutingting (Gerak Bersama cegah Stunting)**

adalah sebuah inisiatif yang mengintegrasikan pendekatan edukasi Parenting (Paham tentang *stunting*) dan pemberdayaan masyarakat Gunting (Grup Ibu *Stunting*).

### BAHAN DAN METODE

Model pendekatan yang digunakan pada proses penggalan informasi adalah metode pendekatan secara langsung. Metode dilakukan dengan wawancara dan observasi, dengan hadir secara langsung pada sasaran kegiatan. Geber Ceutingting", sebuah program yang dirancang khusus untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam pencegahan *stunting* melalui pendekatan berbasis komunitas berupa edukasi Kesehatan dan dukungan sosial. Populasi terdiri atas ibu yang memiliki balita *stunting* yaitu sebanyak 13 orang di kelurahan turangga wilayah kerja puskesmas Cijagra lama. Teknik sampling menggunakan total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner

### HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Distribusi *Pre-test* dan *Post-test* Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Balita *Stunting***

No	Pengetahuan	Pre-test		Post-test	
		Jumlah	Presentase (%)	Jumlah	Presentase (%)
1	Baik	3	23	12	92
2	Cukup	10	77	1	8
	Total	13	100	13	100

Berdasarkan Tabel 1, pengetahuan ibu pada saat *pre-test* dengan kategori baik sebesar 23 persen dan pada saat *post-test* meningkat sebesar 92%.

**Tabel 2. Distribusi Sikap Ibu dengan Balita *Stunting* Berdasarkan Hasil *Pretest* dan *Post-test***

No	Sikap	Pre-test		Post-test	
		Jumlah	Presentase (%)	Jumlah	Presentase (%)
1	Mendukung	8	62	8	62
2	Kurang Mendukung	5	38	5	38
	Total	13	100	13	100

Berdasarkan Tabel 2, sikap ibu dengan balita *stunting* pada saat *pre-test* dan *post-test* memiliki persentase yang sama, baik untuk yang mendukung maupun tidak.

**Tabel 3. Distribusi Tindakan/Perilaku Ibu dengan Balita *Stunting* Berdasarkan Hasil *Pre-test* dan *Post-test***

No	Tindakan	Pre-test		Post-test	
		Jumlah	Presentase (%)	Jumlah	Presentase (%)
1	Baik	6	46	8	62
2	Tidak	7	54	5	38
	Total	13	100	13	100

Berdasarkan Tabel 3, tindakan ibu dengan balita *stunting* dengan kategori baik terdapat kenaikan nilai pada saat *pre-test* sebesar 46% menjadi 62% pada saat *post-test*.

**Tabel 4. Pengaruh Inovasi Geber Ceutingting terhadap Perubahan Pengetahuan Ibu Balita tentang Stunting**

Variabel Pengetahuan	Mean	SD	SE	P Value	N
<i>Pre-test</i>	77.62	6.06	1.681	0.000	13
<i>Post-test</i>	86.30	4.25	1.178		

Dari hasil penelitian, pada Tabel 4 didapatkan bahwa rata-rata *pre-test* untuk pengetahuan adalah 77,62 dengan standar deviasi 6,06. Hasil *post-test* menunjukkan ada kenaikan dengan rata-rata 86,30 dengan standar deviasi 4.25. Hasil uji statistic dengan Uji T Dependen didapatkan nilai  $p= 0,000$ , maka dapat disimpulkan ada pengaruh inovasi terhadap pengetahuan ibu balita tentang stunting.

**Tabel 5. Pengaruh Inovasi Geber Ceutingting terhadap Perubahan Sikap Ibu Balita tentang Stunting**

Variabel Sikap	Mean	SD	SE	P Value	N
<i>Pre-test</i>	74.23	8.93	2.478	0.018	13
<i>Post-test</i>	78.00	5.59	1.552		

Pada Tabel 5 didapatkan hasil bahwa rata-rata *pre-test* untuk sikap adalah 74.23 dengan standar deviasi 8.93. Hasil *post-test* menunjukkan ada kenaikan nilai dengan rata-rata 78,00 dengan standar deviasi 5.59. Hasil uji statistic dengan Uji T Dependen didapatkan nilai  $p= 0,018$ , maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh inovasi terhadap sikap ibu dengan balita stunting tentang pencegahan stunting.

**Tabel 6. Pengaruh Inovasi Geber Ceutingting Terhadap Perubahan Tindakan Ibu Balita**

Variabel	Mean	SD Tindakan	SE	P Value	N
<i>Pre-test</i>	80.07	9.49	2.643	0.011	13
<i>Post-test</i>	87.38	5.65	1.567		

Pada Tabel 6 didapatkan bahwa rata-rata *pre-test* untuk tindakan adalah 80.07 dengan standar deviasi 9.49. Hasil *post-test* menunjukkan ada kenaikan nilai dengan rata-rata 87,38 dengan standar deviasi 5.65. Hasil uji statistic dengan Uji T Dependen didapatkan nilai  $p= 0,011$ , maka dapat disimpulkan ada pengaruh inovasi terhadap tindakan ibu dengan balita stunting tentang pencegahan stunting.

Berdasarkan hasil intervensi dan implementasi keperawatan dalam penanganan kasus stunting di kota Bandung, kegiatan inovasi Geber Ceutingting terbukti efektif karena focus intervensi disesuaikan dengan permasalahan yang ada dan berdasarkan strategi implemementasi komunitas yang terdiri atas :

1. *Parenting* (Paham tentang stunting) berupa penkes dengan materi spesifik pada permasalahan yaitu intervensi spesiifk meliputi pemebrian makanan yang bervariasi dan bergizi, serta penkes tentang sasaran stunting yaitu 1000 HPK dan intervensi sensitive meliputi jamban sehat dan pemanfaatan pekarangan
2. *Gunting* (Grup Stunting) dengan pembentukan grup WA untuk lebih memudahkan akses informasi seputar stunting dan mengingatkan jadwal posyandu di masing-masing tempatnya
3. *Geber Ceu Tingting* (Gerak Bersama dalam pencegahan stunting) berupa kegiatan pemberdayaan yang dimulai dari pembahasan H plus posyandu untuk sasaran stunting, kemudian kader berkoordinasi dengan tenaga Kesehatan, dan non tenaga Kesehatan seperti kelurahan, PKK, Dinas Peternakan, Dinas Pertanian, Karang Taruna dan lainnya untuk melakukan kunjungan rumah kepada ibu stunting,, dengan tujuan : melakukan analisa situasi keadaan rumah sasaran stunting dilihat dari lingkungan fisik, bagaimana ventilasi pencahayaan pengolahan sampah penggunaan jamban sehat jamban sehat, lingkungan sosial: bagaimana stigma masyarakat terhadap kasus stunting, bagaimana status ekonomi keluarga tersebut.

Hasil menunjukkan terdapat pengaruh inovasi terhadap pengetahuan ibu balita tentang stunting ( $p= 0,000$ ), terdapat pengaruh inovasi terhadap sikap ibu dengan balita stunting tentang pencegahan stunting ( $p= 0,018$ ), dan terdapat pengaruh inovasi terhadap tindakan ibu dengan balita stunting tentang pencegahan stunting ( $p= 0,011$ ). Hasil *post-test* menunjukkan perubahan signifikan dalam pengetahuan dan sikap peserta terkait pencegahan stunting setelah intervensi Geber Ceutingting. Peningkatan pengetahuan yang signifikan tercermin dari persentase pengetahuan dengan kategori baik yang meningkat dari 23% menjadi 92% Temuan tersebut menunjukkan bahwa program edukasi dan pelatihan yang dilakukan dalam inovasi ini berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang dan praktik pencegahan stunting. Peningkatan pengetahuan ini selaras dengan studi oleh Mbuya et al. (2019) yang menunjukkan bahwa edukasi berbasis komunitas secara efektif dapat meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan anak dan gizi.

Namun, sikap ibu dalam pencegahan stunting tidak menunjukkan perubahan yang signifikan antara pre-test dan post-test. Hal ini mungkin disebabkan oleh keterbatasan dalam mengubah kebiasaan dan sikap yang memerlukan waktu lebih lama untuk terinternalisasi (Breen, 2020). Studi oleh Nguyen et al. (2023) juga mencatat bahwa perubahan sikap sering

kali lebih lambat dibandingkan dengan peningkatan pengetahuan, karena sikap dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk kebiasaan budaya dan kepercayaan pribadi (Nguyen, 2023).

Meskipun sikap ibu tidak mengalami perubahan signifikan, terdapat peningkatan yang positif dalam tindakan pencegahan stunting. Persentase tindakan yang baik dalam pencegahan stunting meningkat dari 46% menjadi 62% setelah intervensi. Peningkatan ini menunjukkan bahwa peserta mulai menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam praktik sehari-hari mereka, yang konsisten dengan temuan oleh Mbuya et al. (2019) yang menunjukkan bahwa intervensi berbasis komunitas dapat mendorong penerapan tindakan kesehatan yang lebih baik di lapangan. (Nguyen, 2023)

Berdasarkan hasil intervensi dan implementasi keperawatan dalam penanganan kasus stunting di Kota Bandung, kegiatan inovasi Geber Ceutingting terbukti efektif. Efektivitas program ini terlihat dari peningkatan pengetahuan, tindakan pencegahan stunting, dan perubahan dalam praktek gizi masyarakat. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Gelli et al. (2022) yang menekankan bahwa pendekatan berbasis komunitas yang melibatkan edukasi dan pemberdayaan dapat secara efektif mengurangi prevalensi stunting dan meningkatkan hasil kesehatan anak. (Gelli, 2022)

Program Geber Ceutingting menunjukkan keberhasilan dalam mencapai tujuannya untuk meningkatkan pemahaman dan praktik pencegahan stunting di komunitas. Studi oleh Kumar et al. (2022) juga mendukung bahwa inovasi dalam intervensi gizi berbasis komunitas dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kesehatan masyarakat, terutama dalam konteks pengurangan stunting (Kumar, 2022). Temuan tersebut menunjukkan ada efektifitas inovasi geber ceutingting terhadap pengetahuan, sikap dan Tindakan ibu balita dalam pencegahan stunting. Strategi intervensi keperawatan komunitas yang dilakukan adalah melalui Pendidikan Kesehatan, peer group dan pemberdayaan masyarakat, mampu merubah perilaku, bukan hanya pengetahuan saja yang baik tetapi harus mempunyai kemauan dan kemampuan dalam meningkatkan Kesehatan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Secara keseluruhan, intervensi Geber Ceutingting telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan tindakan pencegahan stunting di Kota Bandung. Meskipun perubahan sikap belum optimal, peningkatan yang signifikan dalam tindakan menunjukkan bahwa peserta program mulai menerapkan pengetahuan mereka dalam praktik

sehari-hari. Keberhasilan ini menekankan pentingnya pendekatan yang berkelanjutan dan terintegrasi dalam menangani masalah stunting dan kesehatan anak

### **Saran**

Keberlanjutan kegiatan pengabdian sehingga dapat menjadikan Cijagra lama menjadi Desa Zero Stunting

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andres, A. , R. M. , & N. E. (2020). . The Impact of Maternal Knowledge on Child Nutritional Status. *Public Health Nutrition*, 23(3), 477-486.
- Beal, T., Le, D. T., Trinh, T. H., Burra, D. D., Huynh, T., Duong, T. T., Truong, T. M., Nguyen, D. S., Nguyen, K. T., de Haan, S., & Jones, A. D. (2019). Child stunting is associated with child, maternal, and environmental factors in Vietnam. *Maternal & Child Nutrition*, 15(4). <https://doi.org/10.1111/mcn.12826>
- Black, R. E. , V. C. G. , W. S. P. , B. Z. A. , C. P. , de O. M. , & E. M. (2021). Maternal and Child Under-Nutrition and Overweight in Low-Income and Middle-Income Countries. *The Lancet*, 397(10282), 553-565.
- Breen, A. , de A. J. , & S. A. (2020). . Early-Life Factors and Stunting: Evidence from Longitudinal Studies. *Journal of Developmental Origins of Health and Disease*, 11(6), 783-792.
- Fan, S. , B. J. , & S. J. (2021). . Agricultural Productivity and Nutritional Outcomes. *Food Policy*, 102, 102077.
- Gelli, A. , L. C. , & I. M. (2022). Evaluating the Impact of School-Based Nutrition Programs on Child Growth. *Food and Nutrition Bulletin*, 43(2), 214-229.
- Kementrian Kesehatan Indonesia. (2021). *Buletin Kasus Stunting Indonesia*. Jakarta: Kemenkes.
- Kumar, S. , G. S. , & S. S. (2022). Innovative Strategies for Nutritional Interventions. *Nutrients*, 14(6), 1167.
- Lassi, Z. S. , M. A. , & B. Z. A. (2020). . Nutritional Interventions for Stunting Prevention: A Systematic Review. *Nutrition Reviews*, 78(2), 157-169.
- Nahar, B., Hossain, M., Mahfuz, M., Islam, M. M., Hossain, M. I., Murray-Kolb, L. E., Seidman, J. C., & Ahmed, T. (2020). Early childhood development and stunting: Findings from the MAL-ED birth cohort study in Bangladesh. *Maternal & Child Nutrition*, 16(1). <https://doi.org/10.1111/mcn.12864>
- Nguyen, P. H. , K. S. S. , & N. T. (2023). Stunting in Children: Causes and Solutions. *The American Journal of Clinical Nutrition*, 117(1), 13-21.
- WHO. (2018). *Reducing Stunting in Children, Equity Considerations for Achieving the Global Nutrition Targets 2025*. Switzerland.